

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang mengenai pembentukan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan sikap tolong menolong dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pembentukan Kepedulian Sosial di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang

Kepedulian sosial yaitu sikap peka terhadap kondisi orang lain yang sedang mengalami kesulitan, sehingga selalu ingin membantunya. Kepedulian sosial dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sopan santun, simpati, empati, saling berbagi, dan saling bekerjasama. Kepedulian Sosial tidak dapat dibentuk dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai usaha yang dilakukan satuan pendidikan agar membentuk kepedulian sosial siswa.

Pembentukan kepedulian sosial di SMPN 2 Bojonegara, diantaranya yaitu :

1. Menjengguk teman yang sedang sakit
2. Kegiatan ta'ziah

3. Mengadakan belajar kelompok untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajar
4. Shadaqah Jum'at
5. Menjaga kebersihan lingkungan kelas

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di SMPN 2

Bojonegara Kabupaten Serang :

Kalau pembentukan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara diantaranya yaitu ketika teman kelasnya ada yang sakit mereka menjenguknya dengan wali kelas, ketika ada teman yang tidak masuk kelas tanpa adanya keterangan apapun maka mereka memberitahukan kepada wali kelas, ketika ada wali murid yang meninggal dunia maka mereka meminta sumbangan ke teman kelas untuk melakukan ta'ziah dan ada shadaqah jum'at.¹

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang : “Membentuk sikap kepedulian sosial di SMPN 2 Bojonegara melalui keteladanan yang dilakukan seluruh guru, karena siswa siswi mencontoh dari perilaku guru. Misalnya guru memberikan sumbangan untuk kegiatan ta'ziah maka secara tidak langsung siswa pun mengikutinya”²

Diperkuat hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang :“Pembentukan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang sudah dilakukan

¹Wawancara dengan Bapak Rahimuddin (Guru Pendidikan Agama Islam) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.00 WIB

²Wawancara dengan Ibu Eva (Guru Ilmu Pendidikan Sosial) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 09.00 WIB

pihak sekolah diantaranya yaitu empati, sopan santun, saling menghargai, saling berbagi dan saling bekerjasama”³

Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang :“Misalnya ada teman yang sakit kita semua menjenguknya dengan wali kelas, kalau ada wali murid yang meninggal dunia kita melakukan ta’ziah dengan guru dan ada shadaqah jum’at”⁴

Hasil wawancara peneliti dengan siswi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang :“Ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saya tidak sungkan mengajarnya baik teman sekelas maupun di kelas lain”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa SMPN 2 Bojonegara bahwasannya pembentukan kepedulian sosial harus adanya keteladanan dari pihak guru, karena siswa meniru gurunya. Maka seorang guru harus mampu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa siswi di sekolah. Dalam pembentukan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara yaitu meliputi sikap empati seperti ketika ada teman yang sakit maka mereka menjenguknya, ketika ada wali murid yang meninggal dunia maka

³Wawancara dengan Ibu Galuh (Guru Bimbingan Konseling) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 08.00 WIB

⁴Wawancara dengan Rizki Putra (Murid) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.15 WIB

⁵Wawancara dengan Wiyanda Maulidia (Murid) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.15 WIB

mereka melakukan ta'ziah dan saling berbagi seperti berpartisipasi kegiatan shadaqah jum'at

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwa :

Ada siswa yang belum mengerti suatu pembelajaran maka ada siswa yang lainnya mengajarnya, ketika siswa tidak membawa pulpen maka siswa lainnya meminjamkannya. Namun peneliti menemukan masih ada siswa yang berkata kotor terhadap temannya sendiri, bekerjasama dalam kerja kelompok, namun masih ada beberapa siswa yang berisik ketika temannya sedang presentasi. Kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan sekolah masih ditemukan sampah, padahal pihak sekolah sudah menyiapkan tempat sampah.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwasannya pembentukan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang meliputi sikap sopan santun, saling menghargai, dan saling bekerjasama. Kepedulian sosial di SMPN 2 Bojonegara dalam bersikap sopan santun dengan guru seperti bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan guru dan menyapa guru ketika bertemu di lingkungan sekolah. Sikap saling menghargai seperti tidak berisik ketika teman sedang presentasi di depan kelas. Sikap saling bekerjasama seperti bekerjasama dalam kegiatan kelompok suatu mata pelajaran.

⁶Observasi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 10 September 2019, pukul 07.15

Kepedulian sosial merupakan sikap tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan. Dalam pendidikan penilaian itu bukan hanya mencakup nilai kognitif, namun penilaian afektif dan psikomotorik. Aspek afektif atau sikap merupakan penilaian yang terpenting dalam pendidikan. Aspek sikap tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu sikap spritual dan sikap karakter (jujur, peduli sosial dsb). Sehingga kepedulian sosial tersebut sangat diperhatikan dunia pendidikan, karena berupaya untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi di SMPN Bojonegara mengenai pembentukan sikap kepedulian sosial siswa bahwasannya pembentukan sikap kepedulian terhadap temannya bisa dilihat ketika teman sakit mereka menjenguknya, ketika ada wali murid yang meninggal dunia maka mereka ta'ziah dengan wali kelas, ketika ada siswa yang belum paham mengenai pelajaran maka siswa lain tidak sungkan untuk mengajarnya. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap temannya ketika ada kerjasama kelompok mereka tidak mengerjakannya dan masih ditemukan siswa berkata kasar dengan temannya. Maka pembentukan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang diantaranya yaitu empati, sopan santun, saling menghargai, saling bekerjasama dan saling berbagi.

Selanjutnya sikap kepedulian sosial terhadap lingkungan sekolah SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, bahwasannya ketika ada kegiatan jum'at bersih masih ada beberapa siswa yang tidak membersihkan lingkungan kelasnya dan masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan ketika selesai makan.

2. Sikap Tolong Menolong di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang

Tolong menolong merupakan sifat akhlak terpuji, karena dapat membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan, Allah swt pun memberikan janji balasan bagi manusia yang meringankan beban suatu kaumnya. Sikap tolong menolong harus dimiliki seluruh siswa siswi SMPN 2 Bojonegara. Perintah untuk tolong menolong pun langsung dari Allah swt yang terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 2.

Sikap tolong menolong sama dengan sikap peduli sosial. Sikap tolong menolong siswa dengan temannya di SMPN 2 Bojonegara diantaranya yaitu :

1. Meminjamkan pulpen
2. Mengantarkan teman yang sakit
3. Menggunakan juz'amma secara bersama-sama

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang :

Sikap tolong menolong siswa dengan siswa dikatakan cukup baik, bisa dilihat dari siswa meminjamkan pulpen ketika temannya tidak membawa pulpen. Ketika kegiatan tadarus Al-Qur'an

sebelum pembelajaran KBM dimulai, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa juz'amma maka mereka menggunakan juz'amma secara bersama-sama.⁷

Hasil wawancara dengan salah satu guru SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang :“Sikap tolong menolong siswa dengan temannya yaitu mengantarkan teman yang sakit dan menjenguknya dengan wali kelas”⁸

Hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Bojonegara :“Menurut Rizki Saputra bahwa ketika ada salah satu temannya sakit sudah beberapa hari tidak masuk sekolah maka ia akan menjenguknya. Jika ada teman yg sakit di dalam kelas maka ia menolongnya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa siswi SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap tolong menolong siswa khususnya dengan temannya, meliputi ketika ada teman yang sakit mereka menolongnya, namun masih ada beberapa siswa yang hanya menonton saja dengan tidak menolongnya. Ketika ada teman yang tidak membawa pulpen maka mereka meminjamkannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

⁷Wawancara dengan Bapak Rahimuddin (Guru Pendidikan Agama Islam) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.00 WIB

⁸Wawancara dengan Ibu Eva (Guru Ilmu Pendidikan Sosial) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 09.00 WIB

⁹Wawancara dengan Rizki Putra (Murid) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.15 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwa “sikap tolong menolong ketika ada temannya sakit tidak masuk kelas sudah lebih dari 3 hari maka siswa siswi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang berinisiatif meminta sumbangan terhadap teman kelasnya untuk menjenguknya bersama wali kelasnya.”¹⁰

Sikap tolong menolong merupakan salah satu bagian dari akhlak terpuji (baik), sehingga setiap satuan pendidikan pasti menginginkan siswa siswi memiliki sifat tolong menolong dengan sesama. Ketika siswa dapat menolong dengan temannya, secara tidak langsung dapat menumbuhkan jiwa menolong dan merasakan apa yang dialami temannya yang sedang mengalami kesulitan.

Peneliti mendapatkan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan guru dan murid di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwa sikap tolong menolong siswa dengan teman bisa dilihat dari ketika siswa tidak membawa pulpen secara sukarela siswa lain meminjamkannya, ketika dalam kegiatan upacara ada siswa yang sakit maka siswa lain berinisiatif sendiri menolongnya dengan memanggil anggota PMR di SMPN 2 Bojonegara, ketika kegiatan tadarus Al-Qur’an masih ada siswa yang tidak membawa juz’amma maka menggunakan juz’amma secara bersama-sama dan ketika ada teman kelas yang sakit tidak masuk sekolah sudah 3 hari, maka siswa

¹⁰Observasi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 15 September 2019, pukul 07.15

lain berinisiatif meminta sumbangan kepada teman kelasnya untuk menjenguknya dan mengonfirmasikan kepada guru wali kelasnya.

3. Pembiasaan Tolong Menolong dalam membentuk Kepedulian Sosial di SMPN 2 Bojonegara

Pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang (kontinu) agar kegiatan sesuai dengan harapan untuk membentuk jiwa kepedulian sosial antar sesama. Pembiasaan merupakan kegiatan yang paling efektif digunakan untuk pendidikan, karena dapat membiasakan siswa berperilaku terpuji dan membuang kebiasaan perilaku tercela.

Kegiatan pembiasaan tolong menolong dilakukan oleh seluruh satuan pendidikan baik kepala sekolah, guru dan staf pihak membentuk sikap peduli sosial siswa. Kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di SMPN 2 Bojonegara, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan rutin
2. Kegiatan spontan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang : “Sekolah sudah mengimplementasikan kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap

kepedulian sosial yaitu kegiatan shadaqah jum'at, kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali pada hari jum'at.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang : “Ada beberapa kegiatan pembiasaan untuk membentuk jiwa sosial anak diantaranya kegiatan shadaqah jum'at ini dilakukan seminggu sekali dan kegiatan santunan anak yatim ini dilakukan setahun sekali pada 10 Muharram.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di SMP 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwa sekolah sudah mengimplementasikan beberapa kegiatan pembiasaan untuk membentuk sikap kepedulian sosial siswa SMPN 2 Bojonegara diantaranya kegiatan rutin dan kegiatan spontan, salah satu kegiatan rutin yang dilakukan pihak sekolah yaitu shadaqah jum'at dan santunan anak yatim.

Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling SMPN 2 Bojonegara :“Ada kegiatan pembiasaan untuk membentuk peduli sosial siswa diantaranya yaitu ada kegiatan latihan qurban dan secara tiba2 ada wali murid ataupun orangtua guru meninggal dunia,

¹¹Wawancara dengan Tumirin Sumarno (Kepala Sekolah) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang tanggal 23 September 2019 pukul 07.45 WIB

¹²Wawancara dengan Bapak Rahimuddin (Guru Pendidikan Agama Islam) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.00 WIB

maka anggota osis pergi setiap kelas untuk memberikan sumbangan dari siswa ataupun guru.”¹³

Hasil wawancara peneliti dengan guru SMPN 2 Bojonegara :

“Ada kegiatan pembiasaan dalam membentuk sikap kepedulian sosial siswa yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa dan memberikan sumbangan bencana alam”¹⁴

Diperkuat hasil wawancara peneliti dengan siswa SMPN 2

Bojonegara Kabupaten Serang :

Saya berpartisipasi dalam kegiatan shadaqah jum'at dimana, ketika ada wali murid yang meninggal dunia maka mengumpulkan uang dan melakukan ta'ziah di rumahnya. Selain itu ada kegiatan jum'at bersih, dimana ada beberapa siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih kelas namun ada juga beberapa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan jum'at bersih.¹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan siswi SMPN 2 Bojonegara

Kabupaten Serang :

Sependapat dengan wiyanda mauludi, bahwa dia merasa senang dengan adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan sekolah SMPN 2 Bojonegara seperti kegiatan shadaqah jum'at, santunan anak yatim, kegiatan jum'at bersih. Menurutnya memiliki dampak positif bagi siswanya yaitu mengajari untuk bersikap peduli dengan orang yang mengalami kesulitan.¹⁶

¹³Wawancara dengan Ibu Galuh (Guru Bimbingan Konseling) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 08.00 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ibu Eva (Guru Ilmu Pendidikan Sosial) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 09.00 WIB

¹⁵Wawancara dengan Rizki Putra (Murid) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.15 WIB

¹⁶Wawancara dengan Wiyanda Maulidia (Murid) SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 19 September 2019, pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa siswi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang bahwasannya kegiatan pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk peduli sosial siswa yaitu adanya beberapa kegiatan spontan yang dilakukan ketika ada wali murid atau pun orangtua guru meninggal dunia, maka seluruh warga sekolah memberikan sumbangan dan melakukan ta'ziah. Adapula kegiatan rutin dilakukan seperti latihan qurban dilaksanakan satu tahun sekali dan adanya ekstrakurikuler PMR di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Bojonegara, terdapat beberapa kegiatan untuk membentuk peduli sosial siswa, yaitu kegiatan shadaqah jum'at, adapula kegiatan jum'at qolbu, dan jum'at bersih. Namun masih ada beberapa siswa yang menonton saja ketika kegiatan jum'at bersih sehingga bisa dikatakan masih ada beberapa siswa yang harus dipantau oleh wali kelasnya agar siswa siswi tersebut mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolahnya. Adapula kegiatan santunan anak yatim.¹⁷

Kegiatan pembiasaan berarti suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar kegiatan tersebut menjadi terbiasa, dan sulit untuk ditinggalkan. Kegiatan pembiasaan ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena untuk proses penanaman akhlak siswa, ketika ada siswa yang mempunyai kebiasaan jelek maka kebiasaan jelek itu

¹⁷Observasi SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang, pada tanggal 20 September 2019, pukul 08.30

dapat hilang secara perlahan-lahan dengan kebiasaan baik. Maka para tokoh muslim juga sepakat bahwasannya pembiasaan merupakan metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan pembiasaan sudah diterapkan pihak SMPN 2 Bojonegara untuk membentuk kepedulian sosial siswa, kegiatan ini bersifat kontinu. Salah satu kegiatan yaitu shadaqah jum'at yang dimana anggota osis SMPN 2 Bojonegara berkeliling kelas, mengapa kegiatan shadaqah dilakukan hari jum'at menurut pengakuan guru bahwasannya hari jum'at merupakan hari yang barakah untuk bershadaqah. Kegiatan shadaqah jum'at ini dilakukan untuk penanaman jiwa sosial, dan nantinya shadaqah tersebut diberikan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini sudah lama dilakukan pihak sekolah.

Kegiatan shadaqah jum'at ini bukan hanya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Seorang guru pun mencontohkan terlebih dahulu dengan berpartisipasi dalam kegiatan shadaqah jum'at sehingga banyak siswa yang meniru guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan shadaqah jum'at. Maka disini ada peranan guru dalam memberikan teladan atau contoh yang baik untuk membentuk karakter siswa salah satunya sikap kepedulian sosial.

Selain itu, ada kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada 10 Muharam, yang dimana pihak sekolah memberikan santunan berupa materi untuk siswa siswi yatim di SMPN

2 Bojonegara Kabupaten Serang. Adapula kegiatan ta'ziah, kegiatan jum'at bersih, kegiatan memberikan sumbangan korban bencana alam, latihan qurban, kegiatan menjenguk orang sakit, dan ada kegiatan ekstrakurikuler PMR. Maka kegiatan pembiasaan untuk membentuk peduli sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara yaitu kegiatan spontan dan kegiatan rutin.

B. Pembahasan

1. Pembentukan kepedulian Sosial di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang

Kepedulian sosial merupakan salah satu dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang diperhatikan dalam dunia pendidikan, karena berupaya untuk membentuk karakter siswa.

Indikator kepedulian sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu :

- a. Membagi makanan dengan teman.
- b. Mengunjungi rumah yatim dan panti jompo.
- c. Berterimakasih kepada petugas kebersihan sekolah.
- d. Menghormati petugas-petugas sekolah. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.
- e. Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
- f. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam
- g. Menyumbang darah untuk PMI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara, bahwasannya pembentukan kepedulian sosial siswa siswi SMPN 2 Bojonegara, yaitu :

a. Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan.¹⁸ Menurut M. Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan ia berada dalam situasi orang lain.¹⁹

Goleman menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Ikut merasakan (*sharing feeling*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain.
- 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin seseorang mengetahui emosi diri sendiri, semakin terampil pula ia membaca emosi orang lain.
- 3) Peka terhadap bahasa isyarat
- 4) Mengambil peran.
- 5) Kontrol emosi.²⁰

¹⁸ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1996), 139

¹⁹ M. Umar, dkk, *Psikologi Umum*, (Surabaya : Bima Ilmu, 1992), 68

²⁰ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 287

Aspek-aspek empati dibahas dalam Al-Qur'an antara lain, yaitu :

- 1) Aspek “menolong” sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Mu'min (40) : 52

إِن لَّنصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ ٱلْأَشْهُدُ

Artinya : “*Sesungguhnya kamu menolong Rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)*” (Surat Al-Mu'min (40) : 52

- 2) Aspek “merasakan”. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat merasakan penderitaan orang lain. Hal ini sesuai dengan Surat Ali Imran (3) : 185
- 3) Aspek “mendengar”. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Qasshash (28) : 55

وَإِذْ سَمِعُوا ٱللَّغْوَ رَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنٱعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا تَبْتَغُوا

ٱلْجَاهِلِينَ

Artinya :”*Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling dari padanya dan mereka berkata Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu. Kesejahteraan atas dirimu, kamu tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil*” (Surat Al-Qasshash (28) : 55)

- 4) Aspek “ikhlas”, manusia juga diajarkan untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas atau tidak mengharap imbalan daria apa yang telah dikerjakannya. Hal ini terdapat dalam Surat Al-Maidah (5) : 85

فَأْتِيهِم ٱللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّتِ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَٰلِكَ

جَزَاءُ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya)” (Surat Al-Maidah (5) : 85)

- 5) Aspek “tulus” , mausia untuk mengerjakan segala perbuatan kebajikan dengan tulus dari hati agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, terdapat dalam Surat An-Nisa (4) : 146.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Bojongara bahwasannya sikap empati siswa di sekolah sudah dikatakan baik, hal ini bisa dilihat dari beberapa sikap siswa terhadap temanya. Seperti : ketika ada teman yang sakit siswa siswi memberikan sumbangan kemudian menjenguknya bersama wali kelas, ketika ada wali murid yang meninggal dunia seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam memberikan sumbangan kemudian melakukan ta'ziah, dan selain itu ketika ada teman yang kesulitan dalam belajar siswa siswi di SMPN 2 Bojonegara tidak sungkan mengajarnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap empati siswa siswi di sekolah diantara lain, yaitu : menjenguk teman yang sakit, mengantarkan teman yang sakit, memberikan obat untuk teman

yang sakit, berpartisipasi dalam kegiatan ta'ziah dan mengajarkan teman yang kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap empati dapat membentuk kepedulian sosial siswa, dikarenakan didalam sikap empati terdapat sikap atau tindakan selalu ingin membantu orang lain yang mengalami kesulitan. Hal ini sama dengan kepedulian sosial yakni ikut merasakan kesulitan orang lain sehingga selalu ingin membantunya. Sependapat dengan Milfayetti, bahwasannya perilaku peduli sosial yaitu :

- 1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama
- 2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain
- 3) Memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam
- 4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan
- 5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain
- 6) Peduli terhadap berkelanjutan kehidupan umat manusia

Selain sependapat dengan Milfayetti, sependapat pula dengan Kementerian Pendidikan Nasional, bahwasannya indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut :

- 1) Berempati kepada teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman kelas.
- 2) Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat.

b. Sopan santun

Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik atau santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu lain. Ada beberapa kriteria (indikator) sikap sopan santun, yaitu :²¹

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan tidak menyakitkan
- 3) Tidak meludah di sembarangan tempat
- 4) Tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat
- 5) Mengucapkan terimakasih kepada orang yang membantunya
- 6) Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)
- 7) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

²¹ Halomoan, *Mengembangkan dan Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter ke dalam Dokumen 1 dan 2 KTSP*, (Medan : CV. Rahmat, 2011), 89

8) Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukannya dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap sopan santun siswa siswi di SMPN 2 Bojonegaraya itu bertutur kata yang baik, mengucapkan salam ketika berjumpa guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, namun masih ada beberapa siswa yang bertutur kata kasar terhadap temannya.

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap sopan santun siswa di sekolah diantaranya yaitu : izin keluar kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, menyapa bersalaman ketika bertemu dengan guru di sekolah, sudah membudayakan 3 S di sekolah, namun masih ditemukan beberapa siswa siswi di sekolah bertutur kata kasar terhadap temannya sendiri.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap sopan santun dapat membentuk kepedulian sosial siswa, dikarenakan didalam sikap kepedulian sosial terdapat beberapa indikator-indikator yaitu bersikap santun baik dengan guru maupun temannya. Hal ini sesuai dengan menurut Samani dan Hariyanto bahwa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sabagai berikut :

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
 - 2) Bertindak santun
 - 3) Tidak suka menyakiti orang lain
 - 4) Tidak mengambil keuntungan orang lain
- c. Saling menghargai

Menurut Nanang, menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik.²² Menurut Ury, kata menghargai berasal dari bahasa Latin *respectare* yang terdiri dua bagian kata re- yang berarti “lagi”, dan *spectare* yang berarti “melihat”. Dengan kata lain menghargai adalah berarti melihat lagi atau melihat dengan perhatian.

Menurut Abu Bakar Fahmi, menyatakan bahwa anak yang dapat menghargai orang lain akan menjadi anak yang tahu berterimakasih, dan pada akhirnya ia menjadi tahu bersyukur pula. Ia akan menjadi anak yang tahu menghargai jerih payah orangtuanya dan menghargai orang-orang disekitarnya.²³

Menurut Samani, menjelaskan bagaimana cara untuk menjadi orang yang menghargai orang lain, yaitu :

- 1) Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri
- 2) Menunjukkan sikap yang beradab dan sopan

²² Nanang, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Gava Media 2008), 102

²³ Abu Bakar Fahmi, *Psikologi Anak*, (Bandung : PT. Grafika Aditama, 2010), 96

- 3) Mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain
- 4) Tidak menghina atau memperolok-olok orang lain
- 5) Tidak melakukan ancaman dengan orang lain²⁴

Maka, indikator sikap saling menghargai, yaitu :

- 1) Menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain
- 2) Mengindahkan setiap perkataan dan perintah orang lain
- 3) Tidak menganggap dirinya yang paling benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Bojonegara, bahwasannya bentuk-bentuk sikap saling menghargai siswa siswi di SMPN 2 Bojonegara, yaitu ketika ada teman yang presentasi di depan kelas siswa tidak berisik dan mendengarkan presentasi temannya. Namun masih ada beberapa siswa yang berisik ketika temannya sedang presentasi di depan kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap saling menghargai siswa siswi di sekolah yaitu menghargai perbedaan pendapat teman, menghargai teman ketika presentasi. Namun masih ada beberapa siswa yang berisik ketika temannya sedang presentasi di depan kelas.

²⁴ Samani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2012), 55

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap saling menghargai dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa, dikarenakan sikap saling menghargai merupakan sikap peduli untuk menghargai pendapat orang lain dan juga salah satu indikator-indikator kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Forqon bahwa beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, diantara lain yaitu :

- 1) Peduli pada orang lain
- 2) Menghargai orang lain
- 3) Menghormati hak-hak orang lain

d. Saling berbagi

Saling berbagi merupakan sikap yang sudah tertanam dalam diri manusia untuk bisa terima dan memberi kepada sesama, rekan, orang-orang yang ada didekatnya.²⁵ Saling berbagi salah satu bentuk sikap menolong orang lain, misalnya ketika ada gempa bumi, mereka menolongnya dengan berbagi atau memberikan materi maupun non materi. Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah (5) : 2

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ {سورة

المائدة [٥] : ٢}

²⁵ Abu Bakar Fahmi, *Psikologi Anak*, (Bandung : PT. Grafika Aditama, 2010), 99

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.s Al-Maidah (5) : 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Bojonegara, bahwasannya sikap saling berbagi siswa siswi di sekolah diantaranya yaitu : meminjamkan pulpen, berpartisipasi dalam kegiatan shadaqah jum’at, memberikan santunan anak yatim, dan memberikan sumbangan untuk korban bencana alam.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMPN 2 Bojonegara mengenai sikap saling berbagi siswa di sekolah yaitu : ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak membawa alat tulis maka siswa lain bersedia untuk meminjamkannya, memberikan sumbangan untuk menjenguk teman yang sakit, memberikan sumbangan untuk kegiatan ta’ziah, memberikan sumbangan bagi korban bencana alam, di sekolah terdapat kegiatan shadaqah jum’at sehingga hasilnya akan diberikan untuk siswa siswi yang kurang mampu dan anak yatim.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap saling berbagi dapat membentuk sikap kepedulian sosial siswa, dikarenakan didalam sikap saling berbagi terdapat perasaan yang merasakan kesulitan orang lain

sehingga selalu ingin memberikan bantuan. Hal ini sesuai dengan pengertian kepedulian sosial menurut Furqan, bahwasannya kepedulian sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Selain menurut Furqon, menurut Sulhan bahwasannya dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan peduli sosial sebagai berikut :

- 1) Menghargai pendapat orang lain
 - 2) Memberikan dukungan kepada teman
 - 3) Berbagi dengan orang lain
 - 4) Membiasakan bermusyawarah untuk memecahkan masalah
 - 5) Mengembangkan sikap demokratis
 - 6) Menyukai bergotong royong
 - 7) Dapat bekerjasama dalam kelompok.
- e. Saling bekerjasama

Menurut Santono, bekerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara

keseluruhan sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan.²⁶

Menurut Carol Seefeld, bahwa kerjasama merupakan gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama.²⁷ Menurut W.J.S Poerwadarminta, kerjasama sebagai perbuatan bantu membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama-sama.²⁸

Maka dapat disimpulkan, kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang guna mewujudkan tujuan bersama.

Ada beberapa Indikatorsikap sikap bekerjasama, yaitu :

- 1) Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
- 2) Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan
- 3) Aktif dalam kerja kelompok
- 4) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- 5) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran antara diri sendiri denganorang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya bentuk-bentuk sikap kerjasama siswa siwi di SMPN 2 Bojonegara yaitu kerjasama dalam

²⁶ Santoso Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Citra Pendidikan Indonesia, 2004), 22

²⁷ Carol Seefeld , *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 177

²⁸ W.J.S Poerwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2002), 492

kerja kelompok pada suatu mata pelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang tidakberpartisipasi dalam kerja kelompok pada suatu mata pelajaran.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti di SMPN 2 Bojonegara mengenai sikap kerjasama siswa yaitu adanya kerjasama dalam kerja kelompok pada suatu mata pelajaran, kerjasama dalam memberikan sumbangan kegiatan menjenguk teman, dan bekerjasama dalam membersihkan lingkungan kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak bekerjasama dalam membersihkan lingkungan kelas.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap bekerjasama dapat membentuk kepedulian sosial siswa dikarenakan didalam sikap bekerjasama terdapat sikap yang tidak mementingkan diri sendiri dan juga sikap bekerjasama salah satu indikator-indikator kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon, dapat menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu :

- 1) Bekerjasama
- 2) Membantu dan menolong orang lain.

Selain menurut Furqon, menurut Samani dan Hariyanto dapat diuraikan indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Cinta damai dalam menghadapi persoalan
- 2) Mampu bekerjasama
- 3) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- 4) Manyayangi manusia dan makhluk lain.

2. Sikap Tolong Menolong di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang

Menurut Clarke, mendefinikan sikap tolong menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu orang atau banyak orang.²⁹ pendapat Mc. Guirt perilaku menolong dapat berupa memberikan bantuan kecil hingga memberikan bantuan pada saat keadaan darurat.³⁰

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk menerima dan memberikan pertolongan pada orang lain.³¹

Dalam pandangan islam, nilai-nilai yang terkandung dalam prososial tidak hanya batas dalam hubungan antar manusia saja,

²⁹ Pupuh Faturrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 218

³⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 223

³¹ Pupuh Faturrahman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), 217

melainkan mencakup kawasan yang lebih luas. Meliputi hubungan antar makhluk, sesuai dengan firman Allah swt dalam Surat Al-An'am (6) : 38.³²

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ نَحْنًا حَيْهَ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالِكُمْ مَا قَرَّبْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ {سورة الانعام [٦]: ٣٨}

Artinya: "Dan tiadalah bintang-bintang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu" (Q.s Al-An'am (6) : 38)

Sikap tolong menolong yaitu sifat yang harus dimiliki siswa SMPN 2 Bojonegara, karena salah satu akhlak terpuji. Sikap tolong menolong berarti tanggap terhadap kesulitan orang lain, dan rela berkorban untuk menolongnya baik berupa materi, tenaga dan pikiran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 2 Bojonegara bahwasannya sikap tolong menolong siswa siswi SMPN 2 Bojonegara yaitu dengan menolong temannya ketika sedang sakit baik memberikan sumbangan dan menjenguknya. Menjenguk orang yang sedang sakit itu akan mendapatkan pahala dari Allah swt, dan juga akan diberi panjang umur.

Selain itu, ketika ada wali murid meninggal dunia, baik siswa guru dan tata usaha SMPN 2 Bojonegara memberikan sumbangan dan melakukan ta'ziah, ketika temannya tidak membawa pulpen secara

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 335

sukarela meminjamkannya, tidak membawa juz'amma maka menggunakan secara bersama-sama dan mengantarkan teman yang sakit.

3. Pembiasaan Tolong Menolong dalam membentuk Kepedulian Sosial di SMPN 2 Bojonegara

Kegiatan pembiasaan tolong menolong yang sudah diterapkan pihak sekolah untuk membentuk kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara, kegiatan tersebut bukan hanya siswa yang berpartisipasi namun seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan tolong menolong di SMPN 2 Bojonegara, yaitu :

a. Kegiatan rutin,

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, shalat berjama'ah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.³³ Kegiatan rutin untuk membentuk kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara diantaranya yaitu :

1) Santunan pada anak yatim

Santunan pada anak yatim diberikan untuk siswa siswi SMPN 2 Bojonegara biasanya dilakukan 10 Muharram 1441H. Kegiatan santunan anak yatim diadakan setiap 1 tahun sekali yaitu pada tanggal 10 Muharram.

Kegiatan ini untuk proses penanaman jiwa sosial siswa SMPN 2 Bojonegara. Dengan adanya kegiatan ini sekolah

³³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 167

mengharapkan agar siswa siap membantu atau menolong orang lain yang kesulitan.

2) Kegiatan shadaqah jum'at

Kegiatan shadaqah jum'at di SMPN 2 Bojonegara dilaksanakan seminggu satu kali pada hari jum'at. Adapun kegiatannya seorang guru yang mendapatkan jadwal piket keliling setiap kelas untuk melakukan kegiatan Infaq Jum'at tersebut.

3) Latihan Qurban

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang setiap satu tahun sekali pada hari Raya Idul Adha.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti pembentukan perilaku salam, membuang sampah pada tempatnya dan mengatasi silang pendapat.³⁴ Kegiatan spontan untuk membentuk kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Bojonegara diantaranya yaitu :

1) Menjenguk orang sakit

Ketika siswa siswa SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang tidak masuk kelas selama 3 hari dikarenakan sakit maka wali

³⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 167

kelas dan siswa yang lain menjenguknya dan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, dan staff TU memberikan sumbangan.

2) Kegiatan Ta'ziah

Kegiatan ta'ziah memberikan manfaat salah satunya yaitu meringankan beban musibah yang diderita oleh orang dilayat. Ta'ziah merupakan kegiatan sekolah SMPN 2 Bojonegara, ketika ada salah satu siswa siswi ataupun wali murid yang meninggal dunia. Seluruh warga sekolah baik guru, siswa, staff TU memberikan sumbangan berupa materi dan ta'ziah ke rumahnya.

3) Memberikan sumbangan pada korban bencana alam

Memberikan sumbangan pada korban bencana alam merupakan kegiatan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan peka sosial yang tinggi kepada siswa siswi SMPN 2 Bojonegara. Salah satunya memberikan sumbangan bencana gempa di Anyer.